

## Perbandingan Rasio PT Astra International, PT Gajah Tunggal, PT Indospiring, Dan PT Astra Otoparts Tahun 2020-2022

Elmiano A. E. Erong<sup>1\*</sup>, Rafi Adyatma<sup>2</sup>, Ahmad Qois<sup>3</sup>, Krisogonus A. Seleman<sup>4</sup>, Cholis Hidayati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [tantoatok79@gmail.com](mailto:tantoatok79@gmail.com), [adyatmarafi123@gmail.com](mailto:adyatmarafi123@gmail.com), [goisizu@gmail.com](mailto:goisizu@gmail.com), [cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)

\*Korespondensi penulis: [tantoatok79@gmail.com](mailto:tantoatok79@gmail.com)

**Abstract:** The aim of this research is to analyze the comparative ratio of PT Astra International, PT Gajah Tunggal, PT Indospiring, and PT Astra Otoparts for 2020-2022. The type of research carried out was qualitative with secondary data sources from the IDX. The population in this study were automotive companies listed on the IDX and four of them were selected as samples. The results of this research show that Astra Otoparts and Indospiring have the best liquidity ratio values, then for the activity ratio the company that has the best value is Astra Otoparts. Meanwhile, in terms of profitability ratios, the companies that have good scores are Indospiring and Astra Otoparts, then in terms of profitability ratios and market ratios the company that has the best ratios is Astra Otoparts.

**Keywords:** ratio comparison, automotive companies, IDX

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan rasio PT Astra International, PT Gajah Tunggal, PT Indospiring, dan PT Astra Otoparts Tahun 2020-2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan sumber data skunder dari BEI. Populasi pada penelitian ini ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dan empat diantaranya dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Astra Otoparts dan Indospiring memiliki nilai rasio likuiditas paling bagus, lalu untuk rasio aktivitas perusahaan yang memiliki nilai paling bagus adalah Astra Otoparts. Sementara itu, pada rasio sovabilitas perusahaan yang memiliki nilai yang bagus adalah Indospiring dan Astra Otoparts, kemudian pada rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan yang memiliki rasio yang paling bagus adalah Astra Otoparts.

**Kata kunci:** perbandingan rasio, perusahaan otomotif, BEI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak intern maupun ekstern (investor). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan

keuangan sehingga diperlukan suatu analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Gambaran tentang posisi keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi mencerminkan biaya, pendapatan dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu (Atul, Sari, & Lestari, 2022).

Analisis data finansial tahun-tahun yang lalu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa datang. Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Ada dua macam perbandingan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal adalah perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dalam perusahaan. Selanjutnya perbandingan eksternal melibatkan perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisien perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari pengguna modalnya.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan rasio PT Astra International, PT Gajah Tunggal, PT Indospiring, dan PT Astra Otoparts Tahun 2020-2022?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan rasio PT Astra International, PT Gajah Tunggal, PT Indospiring, dan PT Astra Otoparts Tahun 2020-2022.

## LANDASAN TEORI

### Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (dalam hal ini utang juga merupakan kewajiban perusahaan). Terdapat 3 jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas.

- **Rasio Lancar**

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2016), rasio lancar / *current ratio* adalah rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo saat ditagih seluruhnya. Berikut perhitungan rasio lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- **Rasio Cepat**

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2014), rasio cepat / *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek / utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Berikut perhitungan rasio cepat.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- **Rasio Kas**

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2018), rasio kas/*cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berikut perhitungan rasio kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik untuk ditanamkan pada aktiva-aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas yang akan dihitung dalam hal ini adalah.

- **Rasio Perputaran Piutang**

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2015), rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rata - Rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- **Rasio Perputaran Persediaan**

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2015), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Berikut adalah rumus perhitungan rasio perputaran persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata - Rata Umur Persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

- **Rasio Perputaran Aktiva Tetap**

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2008), perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- **Rasio Perputaran Total Aktiva**

Menurut (Syamsudin, 2011), perputaran total aktiva adalah perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Beberapa macam rasio yang dapat dihitung adalah rasio total utang terhadap total aset, rasio *Times Interest Earned*, Rasio *Fixed Charge Coverage*.

- **Rasio Total Utang Terhadap Total Aset**

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2017), rasio total utang terhadap total aset adalah rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset.

$$\text{Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- **Rasio *Times Interest Earned***

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2019), *times interest earned* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumusnya adalah:

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

- **Rasio *Fixed Charge Coverage***

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2013), *fixed charge coverage* adalah rasio yang digunakan menyerupai TIE. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan/jangka panjang. Berikut menghitung rasio *fixed charge coverage*.

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu : *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

- ***Profit Margin***

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, 2012), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur marjin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Berikut ini rumus perhitungan *profit margin*.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- ***Return on Asset (ROA)***

Menurut (Syamsudin, 2011), ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berikut rumus perhitungan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- **Return on Equity (ROE)**

Menurut (Syamsudin, 2011), ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilil perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROE.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Rasio Pasar

Rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Sudut padang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung, yaitu : *price earning ratio* (PER), *dividen yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*)

- **Price Earning Ratio (PER)**

Menurut (Syamsudin, 2011), PER adalah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Berikut rumus untuk menghitung PER.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

- **Dividen Yield**

Menurut (Graham & Smart, 2012) *dividen yield* adalah rasio yang menghubungkan dividen yang harus dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen dengan menambahkan apresiasi harga yang ada.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

- **Rasio Pembayaran Dividen**

Menurut (Murhadi & Werner, 2013) rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung rasio pembayaran dividen.

$$\text{Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif menurut (Moleong, 2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam jenis penelitian ini, kejadian dijelaskan melalui pernyataan naratif atau deskriptif, mencakup aspek-aspek yang diterima, dirasakan, dan dibuat.

a. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan fokus penelitian, yaitu :

1. Studi Pustaka/Library Reserch

Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa buku, jurnal, dan pamflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku dianggap sebagai sumber informasi yang, seperti banyak sejarawan, pakar sastra dan bahasa, didiskusikan dan dianalisis (Danial & Wasriah, 2009) Penelitiannya terdiri dari menganalisis dan membandingkan sumber-sumber sastra untuk memperoleh informasi teoretis. Melalui studi pustaka, penulis memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang diharapkan. Dalam peneliti kali ini berupa data laporan keuangan perusahaan-peusahaan dalam industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022 yang diperoleh dan diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

2. Dokumentasi

Yaitu mencari informasi tentang isu-isu atau variabel-variabel berupa catatan, buku, media elektronik, media cetak, dan lain-lain. Metode ini bertujuan untuk memeriksa dan mempelajari informasi secara menyeluruh.

b. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah langkah-langkah dalam mendapatkan ringkasan atau angka-angka ringkas dengan menerapkan metode atau rumus khusus. Tujuan dari pengolahan data juga melibatkan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih rapi, sehingga memberikan panduan untuk analisis lebih lanjut. Pada proses pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan komputer dengan program MS. Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Perbandingan Rasio dari Empat Perusahaan**

Rasio	ASSI				GJTL			
	Tahun				Tahun			
	2020	2021	2022	Rata-rata	2020	2021	2022	rata-rata
<b>Liabilitas</b>								
Rasio Lancar	1,54	1,54	1,51	<b>1,53</b>	1,76	3,6	3,74	<b>3,03</b>
Rasio Cepat	1,33	1,33	1,24	<b>1,3</b>	1,14	2,05	2,23	<b>1,81</b>
Rasio Kas	0,55	0,62	0,51	<b>0,56</b>	0,25	0,43	0,34	<b>0,34</b>
<b>Rasio Aktivitas</b>								
Perputaran Piutang	0,31	0,26	0,24	<b>0,27</b>	3,9	0,99	0,99	<b>1,96</b>
Perputaran Persediaan	7,61	8,36	7,16	<b>7,71</b>	4,53	1,12	1,15	<b>2,27</b>
Perputaran Aktiva Tetap	0,85	1,13	1,29	<b>1,09</b>	1,83	0,48	0,51	<b>0,94</b>
Perputaran Total Aktiva	0,52	0,64	0,73	<b>0,63</b>	0,83	0,22	0,23	<b>0,43</b>
<b>Rasio Solvabilitas</b>								
Rasio Total Utang Terhadap Aset	<b>0,42</b>	<b>1</b>	<b>0,41</b>	<b>0,61</b>	0,62	0,24	0,35	<b>0,40</b>
Times Interest Earned	6,38	14,14	23,92	<b>14,81</b>	0,1	0,1	4,66	<b>1,62</b>
Fixed Charge Coverage	5,4	11,03	16,53	<b>10,99</b>	0,99	0,99	2,39	<b>1,46</b>
<b>Rasio Profitabilitas</b>								
Profit Margin	0,11	0,11	0,13	<b>0,12</b>	0,15	0,12	0,05	<b>0,11</b>
ROA	0,05	0,07	0,1	<b>0,07</b>	0,13	0,02	0,01	<b>0,05</b>
ROE	0,1	0,13	0,21	<b>0,15</b>	2,55	0,55	0,25	<b>1,12</b>
<b>Rasio Pasar</b>								
PER	12,67	11,12	7,92	<b>10,57</b>	2,40	2,42	2,38	<b>2,40</b>
Dividend Yield	0,04	0,03	0,1	<b>0,06</b>	0,01	0,06	-	<b>0,03</b>
Rasio Pembayaran Dividen	0,22	0,39	0,77	<b>0,46</b>	0,01	0,15	-	<b>0,08</b>

Rasio	INDS				AUTO			
	Tahun				Tahun			
	2020	2021	2022	Rata-rata	2020	2021	2022	rata-rata
<b>Liabilitas</b>								
Rasio Lancar	6,17	3,49	2,53	<b>4,06</b>	1,86	1,53	1,68	<b>1,69</b>
Rasio Cepat	4,1	1,84	1,3	<b>2,41</b>	1,3	0,99	1,09	<b>1,13</b>
Rasio Kas	1,94	0,18	0,15	<b>0,76</b>	0,54	0,43	0,45	<b>0,47</b>
<b>Rasio Aktivitas</b>								
Perputaran Piutang	5,40	5,70	5,57	<b>5,56</b>	6,43	6,93	6,91	<b>6,76</b>
Perputaran Persediaan	4,06	3,21	3,65	<b>3,64</b>	6,61	5,64	5,74	<b>6,00</b>
Perputaran Aktiva Tetap	0,89	1,89	1,68	<b>1,49</b>	3,37	4,69	5,82	<b>4,63</b>
Perputaran Total Aktiva	0,58	0,84	0,94	<b>0,79</b>	0,78	0,89	1,00	<b>0,89</b>
<b>Rasio Solvabilitas</b>								
Rasio Total Utang Terhadap Aset	0,09	0,16	0,23	<b>0,16</b>	0,26	0,3	0,3	<b>0,29</b>
Times Interest Earned	11,17	12,36	12,54	<b>12,02</b>	1,66	20,27	50,78	<b>24,24</b>
Fixed Charge Coverage	0,25	1,34	9,25	<b>3,61</b>	1,57	19,62	46,65	<b>22,61</b>
<b>Rasio Profitabilitas</b>								
Profit Margin	0,04	0,06	0,07	<b>0,06</b>	0,01	0,05	0,08	<b>0,04</b>
ROA	0,02	0,05	0,06	<b>0,04</b>	0,01	0,04	0,08	<b>0,04</b>
ROE	0,02	0,06	0,09	<b>0,06</b>	0,01	0,06	0,12	<b>0,06</b>
<b>Rasio Pasar</b>								
PER	21,32	8,03	6,6	<b>11,98</b>	-	8,9	5,3	<b>7,10</b>
Dividend Yield	0,04	0,04	0,05	<b>0,04</b>	0,11	0,28	0,13	<b>0,17</b>
Rasio Pembayaran Dividen	0,95	0,31	0,31	<b>0,52</b>	-	2,48	0,68	<b>1,58</b>

### Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar

Berdasarkan data yang ditemukan kelompok, dari tahun 2020-2022, Rasio lancar dari keempat perusahaan adalah:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	1,54	1,54	1,51	<b>1,53</b>
Gajah Tunggal	GJTL	1,76	3,6	3,74	<b>3,03</b>
Indospiring	INDS	6,17	3,49	2,53	<b>4,06</b>
astra Otoparts	AUTO	1,86	1,53	1,68	<b>1,69</b>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa keempat perusahaan yang diteliti ini memiliki nilai rasio lancar yang beragam dan semuanya berada di atas nilai 1. Adapun jika dilakukan perbandingan, maka perusahaan yang memiliki kualitas rasio lancar paling bagus adalah



AUTO dengan nilai rata-rata **1,69** lalu ASII dengan nilai **1,53**, kemudian GJTL dengan nilai **3,03** dan yang terakhir adalah INDS dengan nilai **4,06**. Jika diperhatikan nilai rata-rata GJTL dan INDS adalah yang paling besar tetapi bukan yang terbaik karena menunjukkan kelebihan aktiva lancar.

## 2. Rasio Cepat

Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya dengan total aktiva lancar yang paling likuid (tanpa memperhitungkan persediaan). Berdasarkan data yang ditemukan kelompok, dari tahun 2020-2022, Rasio cepat dari:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	1,33	1,33	1,24	<b>1,30</b>
Gajah Tunggal	GJTL	1,14	2,05	2,23	<b>1,81</b>
Indospring	INDS	4,1	1,84	1,3	<b>2,41</b>
astra Otoparts	AUTO	1,3	0,99	1,09	<b>1,13</b>

Dari data di atas dapatlah dilihat bahwa keempat perusahaan yang diteliti ini memiliki nilai rasio cepat yang beragam. Adapaun jika dibandingkan maka perusahaan yang memiliki kualitas rasio lancar paling bagus adalah INDS dengan nilai rata-rata **2,41** lalu GJTL dengan nilai **1,81**, kemudian ASII dengan nilai **1,30** dan yang terakhir adalah AUTO dengan nilai **1,13**.

## 3. Rasio Kas

Berdasarkan data yang ditemukan kelompok, dari tahun 2020-2022, Rasio cepat dari keempat perusahaan adalah:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	0,55	0,62	0,51	<b>0,56</b>
Gajah Tunggal	GJTL	0,25	0,43	0,34	<b>0,34</b>
Indospring	INDS	1,94	0,18	0,15	<b>0,76</b>
astra Otoparts	AUTO	0,54	0,43	0,45	<b>0,47</b>

Dari data di atas dapatlah dilihat bahwa keempat perusahaan yang diteliti ini memiliki nilai rasio kas yang berbeda-beda setiap perusahaan. Jika dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas rasio kas paling bagus adalah INDS dengan nilai rata-rata **0,76** lalu ASII dengan nilai **0,56**, kemudian AUTO dengan nilai **0,47** dan yang terakhir adalah GJTL dengan nilai **0,34**. Akan tetapi, secara keseluruhan nilai rasio kas dari keempat perusahaan ini dikategorikan kurang bagus karena bernilai di bawah 1 yang artinya keempat perusahaan ini tidak memiliki kas yang cukup dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

## Rasio Aktivitas

### 4. Rata-Rata Umur Piutang

Berdasarkan data yang ditemukan kelompok, dari tahun 2020-2022, rata-rata umur piutang sebagai berikut:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASSI	0,31	0,26	0,24	<b>0,27</b>
Gajah Tunggal	GJTL	3,9	0,99	0,99	<b>1,96</b>
Indospring	INDS	5,4	5,7	5,57	<b>5,56</b>
Astra Otoparts	AUTO	6,43	6,93	6,91	<b>6,76</b>

Dari data di atas dapatlah dilihat bahwa keempat perusahaan yang diteliti ini memiliki nilai rata-rata umur piutang yang beragam dan semuanya berada di atas nilai 1. Jika dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas rasio piutang paling bagus adalah AUTO dengan nilai rata-rata **6,76** lalu INDS dengan nilai **5,56**, kemudian GJTL dengan nilai **1,96** dan yang terakhir adalah ASSI dengan nilai **0,27**.

### 5. Perputaran Persediaan

Berdasarkan data yang ditemukan kelompok, dari tahun 2020-2022, perputaran persediaan dari:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASSI	7,61	8,36	7,16	<b>7,71</b>
Gajah Tunggal	GJTL	4,53	1,12	1,15	<b>2,27</b>
Indospring	INDS	4,06	3,21	3,65	<b>3,64</b>
Astra Otoparts	AUTO	6,61	5,64	5,74	<b>6,0</b>

Dari data di atas dapatlah dilihat bahwa keempat perusahaan yang diteliti ini memiliki nilai rasio perputaran persediaan yang beragam. Jika dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas rasio perputaran persediaan paling bagus adalah ASSI dengan nilai rata-rata **7,71** lalu AUTO dengan nilai **6,0**, kemudian INDS dengan nilai **3,64** dan yang terakhir adalah GJTL dengan nilai **2,27**.

### 6. Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan data yang ditemukan kelompok, dari tahun 2020-2022, perputaran aktiva tetap adalah:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASSI	0,85	1,13	1,29	<b>1,09</b>
Gajah Tunggal	GJTL	1,83	0,48	0,51	<b>0,94</b>
Indospring	INDS	0,89	1,89	1,68	<b>1,49</b>
Astra Otoparts	AUTO	3,37	4,69	5,82	<b>4,63</b>

Jika dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas perputaran aktiva tetap paling bagus adalah AUTO dengan nilai rata-rata **4,63** lalu INDS dengan nilai **1,49**, kemudian ASSI dengan nilai **1,09** dan yang terakhir adalah GJTL

dengan nilai **0,94**. Dari besaran nilai-nilai tersebut berarti bahwa keempat perusahaan di atas mempunyai kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

## 7. Perputaran Total Aktiva

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASSI	0,52	0,64	0,73	<b>0,63</b>
Gajah Tunggal	GJTL	0,83	0,22	0,23	<b>0,43</b>
Indospring	INDS	0,58	0,84	0,94	<b>0,79</b>
Astra Otoparts	AUTO	0,78	0,89	1,0	<b>0,89</b>

Dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas perputaran total aktiva paling bagus adalah AUTO dengan nilai rata-rata **0,89**, lalu INDS dengan nilai **0,79**, kemudian ASSI dengan nilai **0,63** dan yang terakhir adalah GJTL dengan nilai **0,43**. Akan tetapi, secara keseluruhan nilai rasio kas dari keempat perusahaan ini dikategorikan kurang bagus karena bernilai di bawah 1.

## Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar disbanding dengan nilai total asetnya. Dalam rasio ini, ada beberapa macam rasio yang dapat dihitung yaitu:

### 1. Rasio Utang Terhadap Total Asetjuk

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
Astra Internasional	ASII	0,42	1,00	0,41	0,61
Gajah Tunggal	GJTL	0,62	0,24	0,35	0,40
Indospring	INDS	0,09	0,16	0,23	0,16
Astra Otoparts	AUTO	0,26	0,30	0,30	0,29

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata nilai rasio paling bagus adalah INDS sebesar 0,16. Di peringkat kedua ada AUTO dengan rata-rata nilai rasio sebesar 0,29. Dan disusul GJTL dengan nilai rasio sebesar 0,40. Dan yang terakhir adalah ASII dengan nilai rasio sebesar 0,61.

### 2. Rasio *Times Interest Earnings*

Rasio ini mengukur seberapa kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum buga pajak. Rasio TIE yang baik umumnya berada dikisaran angka 2-3.

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
Astra Internasional	ASII	6,38	14,14	23,92	14,81
Gajah Tunggal	GJTL	0,10	0,10	4,66	1,62
Indospring	INDS	11,17	12,36	12,54	12,02
Astra Otoparts	AUTO	1,66	20,27	50,78	24,24

Dengan melihat nilai-nilai rata-rata di atas, dapatlah diketahui bahwa AUTO adalah perusahaan yang memiliki nilai rasio TIE paling bagus. Pada peringkat 2 ditempati oleh ASII sebesar 14,81 dan disusul oleh INDS sebesar 12,02. Pada peringkat terakhir yaitu GJTL yang memiliki nilai rasio 1,62.

### 3. Rasio Fixed Charge Coverage

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga. Nilai minimal untuk rasio ini adalah 1.

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
Astra Internasional	ASII	5,40	11,03	16,53	10,99
Gajah Tunggal	GJTL	0,99	0,99	2,39	1,46
Indospring	INDS	0,25	1,34	9,25	3,61
Astra Otoparts	AUTO	1,57	19,62	46,65	22,61

Dalam tabel tersebut AUTO memiliki rata-rata nilai rasio paling tinggi dari 4 perusahaan lainnya yaitu sebesar 22,61 dan pada peringkat kedua ditempati ASII yang memiliki rata-rata nilai rasio 10,99. Pada peringkat ketiga ditempati oleh INDS sebesar 3,61. Meskipun sempat memiliki rasio terendah pada tahun 2020, rata-rata nilai rasio INDS masih lebih tinggi dari GJTL.

### Rasio Profitabilitas

#### 1. Profit Margin

*Profit margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Berkaitan dengan rasio ini data yang ditemukan kelompok dari tahun 2020-2022, adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	0,11	0,11	0,13	<b>0,12</b>
Gajah Tunggal	GJTL	0,15	0,12	0,05	<b>0,11</b>
Indospring	INDS	0,04	0,06	0,07	<b>0,06</b>
astra Otoparts	AUTO	-0,01	0,05	0,08	<b>0,04</b>

Dnilai rata-rata dapatlah dilihat bahwakualitas *Profit Margin* paling bagus adalah ASII dengan nilai rata-rata **0,12** lalu GJTL dengan nilai **0,11**, kemudian INDS dengan nilai **0,06** dan yang terakhir adalah AUTO dengan nilai **0,04**. Jika diperhatikan nilai rata-rata INDS dan AUTO adalah perusahaan yang memiliki nilai yang rendah dibandingkan dari keempat

perusahaan yang ada dapat diartikan bahwa pada perusahaan INDS dan AUTO kurang maksimal dalam penjualan produk.

## 2. Return On Asset (ROA)

Berkaitan dengan rasio ini data yang ditemukan kelompok dari tahun 2020-2022, adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	0,05	0,07	0,10	<b>0,07</b>
Gajah Tunggal	GJTL	0,13	0,02	0,01	<b>0,05</b>
Indospring	INDS	0,02	0,05	0,06	<b>0,04</b>
astra Otoparts	AUTO	-0,01	0,04	0,08	<b>0,04</b>

Jika dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas *Return On Asset* (ROA) paling bagus adalah ASII dengan nilai rata-rata **0,07** lalu GJTL dengan nilai **0,05**, kemudian INDS dengan nilai **0,04** dan yang terakhir adalah AUTO dengan nilai **0,04**.

## 3. Return on Equity (ROE)

Berkaitan dengan rasio ini data yang ditemukan kelompok dari tahun 2020-2022, adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	0,10	0,13	0,21	<b>0,15</b>
Gajah Tunggal	GJTL	2,55	0,55	0,25	<b>1,12</b>
Indospring	INDS	0,02	0,06	0,09	<b>0,06</b>
astra Otoparts	AUTO	-0,01	0,06	0,12	<b>0,06</b>

Jika dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas *Return on Equity* (ROE) paling bagus adalah GJTL dengan nilai rata-rata **1,12** lalu ASII dengan nilai **0,15**, kemudian INDS dengan nilai **0,06** dan yang terakhir adalah AUTO dengan nilai **0,06**.

## Rasio Pasar

### 1. Price Earning Ratio

*Price Earning Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih per saham (*Earnings Per Share/EPS*). Berkaitan dengan rasio ini data yang ditemukan kelompok dari tahun 2020-2022, adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	12,67	11,12	7,92	10,57
Gajah Tunggal	GJTL	2,4	2,42	2,38	2,40
Indospring	INDS	21,32	8,03	6,6	11,98
astra Otoparts	AUTO	-	8,9	5,3	7,10

Jika dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2020-2022, maka perusahaan yang memiliki kualitas rasio kas paling bagus adalah INDS dengan nilai **11,98** lalu ASII dengan nilai **10,57**, kemudian AUTO dengan nilai **7,10** dan yang terakhir GJTL dengan nilai **2,40**.

## 2. Dividend yield

*Dividend yield* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar dividen yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya. Berkaitan dengan rasio ini data yang ditemukan kelompok dari tahun 2020-2022, adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	0,04	0,03	0,1	<b>0,06</b>
Gajah Tunggal	GJTL	0,01	0,06	-	<b>0,03</b>
Indospring	INDS	0,04	0,04	0,05	<b>0,04</b>
astra Otoparts	AUTO	0,11	0,28	0,13	<b>0,17</b>

Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali yang mengakibatkan *dividend yield* menjadi kecil. Atas dasar ini, maka dari keempat perusahaan di atas yang memiliki *dividend yield* paling bagus adalah GJTL dengan nilai **0,03**.

## 3. Dividend payout ratio

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Berdasarkan data, nilai *dividend payout ratio* dari keempat perusahaan yang diteliti dari 2020-2022 adalah:

Nama Perusahaan	KODE	Tahun			rata-rata
		2020	2021	2022	
Astra International	ASII	0,22	0,39	0,77	<b>0,46</b>
Gajah Tunggal	GJTL	0,01	0,15	-	<b>0,08</b>
Indospring	INDS	0,95	0,31	0,31	<b>0,52</b>
astra Otoparts	AUTO	-	2,48	0,68	<b>1,58</b>

Semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan semakin besar dividen yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan relatif terhadap laba bersihnya. Dengan demikian dari keempat perusahaan ini, perusahaan yang memiliki *divdient payout ratio* paling bagus adalah AUTO dengan nilai **1,58** lalu INDS dengan nilai **0,52**, kemudian ASII dengan nilai **0,6** dan yang terakhir GJTL dengan nilai **0,08**.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapatlah dilihat bahwa hasil analisis dari keempat rasio cukup berbeda-beda antara setiap perusahaan, di mana pada rasio likuiditas dengan menganalisis tiga rasio, ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menyelesaikan hutang jangka pendek paling bagus dari sudut pandang rasio lancar adalah Astra Otoparts sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang rasio cepat dan rasio kas perusahaan dengan kemampuan

menyelesaikan hutang jangka pendek paling bagus adalah adalah Indospring. Sementara jika dilihat dari sudut pandang rasio aktivitas perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus adalah Astra Otoparts. Berbeda dengan kedua rasio di atas, perusahaan yang memiliki kemampuan menyelesaikan hutang jangka Panjang (rasio solvabilitas) adalah Indospring jika dinilai dari rasio hutang terhadap total asset sedangkan jika dilihat dari Rasio TIE dan FCH maka perusahaan yang paling bagus adalah Astra Otoparts. Adapun berkaitan dengan rasio Profitabilitas yang mempertimbangkan nilai paling besar, maka perusahaan yang memiliki rasio paling bagus adalah Astra Autoparts. Lalu yang terakhir rasio pasar dengan menganalisis *Price earning ratio* dapalah dilihat bahwa nilai yang paling bagus adalah Indospring, lalu dengan memperhitungan *dividen yield* dan *dividend payout ratio* maka perusahaan yang memiliki rasio pasar paling bagus adalah Astra Otoparts.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. E-jurnal Akuntansi TSM Vol. 2, No. 3, 90.
- Danial, & Wasriah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Graham, & Smart. (2012). Introduction to Corporate Finance. South-Western Cengage Learning.
- Kasmir. (2008). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, J. L. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murhadi, & Werner, R. (2013). Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 1, 215-216.

Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.